

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pendampingan asuhan kebidanan Continuity of Care dimulai pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatal diterapkan melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan metode SOAP dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Asuhan Kehamilan**

Asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny.S umur 32 tahun Multivara di PMB Istri Utami sudah dilakukan sesuai dengan standar asuhan pelayanan kebidanan yaitu kunjungan antenatal lebih dari anjuran yang ditetapkan minimal 6 kali ANC. Keluhan yang dialami Ny. S pada trimester III yaitu sering buang air kecil, oedema tungkai. Berdasarkan, keluhan tersebut penulis menjelaskan bahwa keluhan tersebut merupakan ketidaknyamanan pada Trimester III. Peneliti menganjurkan ibu perbanyak minum air putih dipagi dan siang hari dan mengurangi minum di malam hari. Penulis juga memberikan konseling kepada ibu cara penanganan oedema tungkai dengan meninggikan kaki saat tidur dengan menyanggah menggunakan bantal serta mengurangi makanan yang asin dan sering berjalan kaki. Penulis juga memberikan asuhan komplementer yaitu prenatal yoga.

##### **2. Asuhan Persalinan**

Persalinan Ny.S berlangsung tanggal 05 Juni 2024 secara spontan pervaginam di Rumah Sakit Sakinah Idaman Yogyakarta. Asuhan kebidanan pada ibu sudah dilakukan sesuai dengan standart asuhan pelayanan kebidanan yaitu selama persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih (Bidan) dan pertolongan persalinan menggunakan 60 Langkah APN. Kemudian peneliti memberikan terapi komplementer yaitu relaksasi napas dengan hasil ibu merasa lebih rileks.

### 3. Asuhan Bayi Baru Lahir Dan Neonatus

Asuhan pada bayi Ny.S yaitu bayi lahir spontan pervaginam, usia kehamilan 41 minggu, Jenis Kelamin perempuan, Berat Badan lahir 2.990 gram, panjang badan 49 cm, lingkar kepala 31 cm, lingkar dada 31 cm, dan LILA 11 cm. Asuhan yang diberikan pada Bayi Ny. S sudah sesuai dengan standar asuhan pelayanan yaitu kunjungan 3 kali dengan jadwal yang dianjurkan. Bayi Ny. S mendapat asuhan kebidanan yaitu perawatan tali pusat terbuka yang bermanfaat untuk mempercepat puputnya tali pusat, setelah diberikan intervensi hasil yang didapatkan bahwa tali pusat pada bayi Ny S puput pada hari ke 7. Bayi Ny. S juga mendapatkan asuhan komplementer berupa pijat bayi untuk meningkatkan pertumbuhan dan berat badan bayi, meningkatkan efektivitas istirahat (tidur) bayi, meningkatkan konsentrasi bayi, meningkatkan daya tahan tubuh. Bayi diberikan ASI eksklusif tanpa diberikan tambahan makanan apapun.

### 4. Asuhan Nifas

Selama penelitian asuhan ibu nifas yang telah dilakukan pada Ny.S Usia 32 tahun P3A1 di PMB Istri Utami dilakukan sesuai standar, yaitu peneliti memberikan asuhan sayang ibu dengan melakukan pijat oksitosin dengan hasil sesudah dilakukan ibu merasa lebih nyaman dan produksi ASI berjalan lancar. dilakukan kunjungan sebanyak 4 kali. Penulis memberikan KIE mengenai tanda bahaya ibu nifas, pentingnya kebutuhan nutrisi bergizi pada ibu nifas.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada masa hamil TM III, bersalin, nifas, BBL dan KB dan penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di pendidikan pada masyarakat sesuai dengan wewenang bidan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi diharapkan dapat menambah sumber/bahan referensi di ruang baca/perpustakaan terkait dengan asuhan kebidanan secara komprehensif dan sebagai informasi dasar untuk asuhan komprehensif mahasiswa

3. Bagi Lahan Praktik

Bagi lahan praktik diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan dan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB, serta dapat memberikan asuhan komplementer pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan BBL

4. Bagi Klien

Bagi klien dan keluarga diharapkan dapat mengerti dan menerapkan asuhan kebidanan yang telah diberikan untuk mendeteksi tanda bahaya pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB serta dapat melakukan asuhan komplementer secara mandiri di rumah.